

## Analisis Keterampilan Variasi dalam Mata Kuliah *Microteaching* pada Mahasiswa Seni Keagamaan di IAKN Kupang

Anita Papadja<sup>1\*</sup>, Dersy Rejoice Taneo<sup>2</sup>, Marsya Phventa Manafe<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Pendidikan Seni Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [papadjanita@gmail.com](mailto:papadjanita@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the variation skills possessed by students of the Religious Arts Education program in the Microteaching course at the State Christian Institute of Theology (IAKN) Kupang in 2025. This research is descriptive qualitative, aimed at exploring and understanding the basic skills of applying variations implemented by students as prospective teachers. The analysis not only provides a general overview but also reveals the complexity of the basic skills applied in teaching practice. The results of the study show that out of seventeen students who conducted microteaching practices, 90% of them understand and master the skills of applying variations, particularly in teaching style variations such as the use of voice variation, attention focusing, and silence. This study also found that a dynamic teaching style can enhance student engagement. Furthermore, variations in the use of media and teaching materials, including those that can be seen, heard, and touched, provide a more comprehensive learning experience for students. This research is expected to contribute to the development of students' teaching skills in the future.*

**Keywords:** *Basic Skills; Microteaching; Religious Arts Education; Teaching Style; Teaching Variations.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan variasi yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Keagamaan pada mata kuliah Mikroteaching di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memahami keterampilan dasar mengadakan variasi yang diterapkan oleh mahasiswa sebagai calon guru. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran secara umum, tetapi juga mengungkapkan kompleksitas keterampilan dasar yang diterapkan dalam praktik mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh belas mahasiswa yang melakukan praktik microteaching, 90% di antaranya memahami dan menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi, khususnya dalam variasi gaya mengajar guru seperti penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, dan kesenyapan. Penelitian ini juga menemukan bahwa gaya mengajar yang dinamis mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, termasuk yang dapat dilihat, didengar, dan diraba, memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa di masa depan.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar; Keterampilan Dasar; Mikroteaching; Pendidikan Seni Keagamaan; Variasi Mengajar.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang berkualitas memerlukan pengembangan keterampilan yang beragam, terutama bagi calon pendidik. Undang-Undang No. 14 Tahun 2025 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru merupakan profesi yang menuntut seperangkat kompetensi dan kualifikasi tertentu. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juga memberikan pemahaman secara detail bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, guna mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. (Maharbid et al., 2023) oleh karena itu guru merupakan profesi yang menuntut seperangkat kompetensi dan

kualifikasi tertentu. Kompetensi tersebut meliputi pemahaman mendalam tentang materi ajar, kemampuan pedagogis, serta keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu seorang guru perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif serta komunikasi baik. (Hasanah et al., 2025)

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru memberi pengaruh besar terhadap proses pembelajaran di kelas. Keterampilan dalam mengajar bukan sekedar transfer pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. Sebaliknya keterampilan dalam mengajar adalah proses yang kompleks yang memfasilitasi proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasita bahwa mengajar merupakan system yang kompleks atau integrative dari sejumlah keterampilan dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik karena itu menurutnya mengajar tidak hanya mentransfer ilmu tetapi lebih dari itu calon guru mampu menciptakan situasi lingkungan belajar yang membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar (Puspita Sari, 2021). Salah satu mata kuliah yang berperan penting dalam menyiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang kompeten adalah Mikroteaching. Melalui Mata Kuliah Mikroteaching pembentukan keterampilan calon guru dapat dilakukan secara sistematis mulai dari pemahaman, perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Menurut Shofan secara ringkas keterampilan dasar mengajar dibagi menjadi delapan bagian: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Shoffa, 2016). Oleh karena itu mahasiswa tidak hanya belajar teori mengajar tetapi juga mempraktikkan keterampilan mahasiswa dalam menciptakan variasi dalam proses pembelajaran.

Variasi dalam pengajaran sangat penting untuk menjaga minat dan motivasi siswa. Keterampilan ini meliputi penggunaan berbagai metode, strategi dan media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu pemahaman dan penguasaan keterampilan membuat variasi dalam mengajar menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Kegiatan praktek mengajar dilatih di Perguruan Tinggi khususnya pada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Seni Keagamaan di Institut Agama Kristen Negeri Kupang tahun 2025. Dalam melaksanakan pembelajaran Mikro dengan memberikan teori terlebih dahulu tentang keterampilan dasar mengajar kemudian mempraktekkannya dalam kelas yang terbatas berdasarkan RPP yang telah dirancang sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan keterampilan mengadakan Variasi mahasiswa Program Studi

Pendidikan Seni Keagamaan pada Mata Kuliah Mikroteaching. Dengan memahami keterampilan ini diharapkan mahasiswa dapat menjadi pendidik yang lebih inovatif dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Mengingat pentingnya keterampilan mengajar dalam menentukan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru, maka penguasaan keterampilan dasar mengajar tidak cukup hanya dihafalkan secara teoritis namun, harus dilatihkan secara kontinu melalui matakuliah-matakuliah yang ada. Salah satunya, adalah melatih keterampilan dasar mengajar melalui matakuliah *microteaching* (Agustina & Saputra, 2017). Keterampilan dasar mengajar merupakan berbagai keterampilan yang terkait dengan teknik mengajar. keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon guru adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Shoffa, 2016) Pada hakikatnya setiap guru yang berprofesi sebagai pengajar wajib menguasai keterampilan mengajar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru adalah keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi hakikatnya memberikan stimulus kepada siswa agar pembelajaran tetap menarik dan siswa tidak cepat bosan. Karena faktor kebosanan akan membuat siswa kurang perhatian, kurang fokus dan minat belajar yang menurun. Puspita Sari dalam jurnalnya mengatakan bahwa kurangnya variasi mengajar pada pendidik akan menjadi faktor penyebab kejenuhan peserta didik selama mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik tidak memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan pembelajaran. Melakukan kegiatan pembelajaran yang sama secara terus menerus juga dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. (Puspita Sari, 2021), pemberian variasi dalam pembelajaran dilakukan agar dalam proses pembelajaran siswa tertarik untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Irawati (2020) Variasi yang dilakukan pada dasarnya tidak monoton dan harusnya berubah ubah sesuai dengan kebutuhan. Menurutnya pemberian variasi dalam pembelajaran yang dilakukan harus terjadi perubahan entah dari segi metode, penggunaan media atau pola interaksi guru dan siswa (Irawati, 2020).

Terkait pemberian variasi terdapat beberapa komponen yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru antara lain Variasi pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari: 1) Penggunaan Variasi Suara; 2) Pemusatan perhatian; 3) Kebisuan Guru; 4) Mengadakan Kontak pandang; 5) Gerakan badan dan ekspresi suara; 6) Pergantian posisi guru, Variasi yang kedua yaitu variasi dalam menggunakan Media dan Alat Pembelajaran yang terdiri dari: 1) variasi alat atau bahan yang dapat dilihat; 2) variasi alat atau bahan yang dapat didengar; 3) variasi alat yang dapat di raba, dimanipulasi atau digerakkan; 4) variasi alata tau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba, dan yang ke tiga variasi dalam melakukan pola interaksi yang terdiri dari: 1) Pola guru-siswa; 2) pola guru-siswa-guru; 3) pola guru-siswa-siswa; 4) pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa; 5) pola melingkar. (Shoffa, 2016). Variasi dalam pembelajaran tidak terbatas pada pengetahuan komponen-komponen tersebut tetapi lebih dari itu mahasiswa sebagai calon guru perlu untuk menguasai penggunaan teknik, strategi bahkan media yang digunakan agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Fitriani dalam jurnalnya mengatakan bahwa setiap pembelajaran memiliki komponen-komponen khusus yang saling melengkapi dan mempunyai keterkaitan baik itu antara siswa dan guru, bahan ajar serta berbagai media yang digunakan (Fitriani et al., 2022). Oleh karena itu mahasiswa calon guru dapat menerapkan berbagai variasi dan belajar menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif (Abulyatama, 2025).

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggali dan memahami keterampilan dasar mengadakan variasi yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Seni Keagamaan pada Mata Kuliah Mikroteaching. Metode ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pandangan dan praktik mahasiswa selama proses pembelajaran di kelas Mikro. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan melalui observasi dan analisis dokumen. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmasyitah memaparkan tentang pendekatan kualitatif yang menekankan pada makna dan proses dari pada hasil dari suatu aktifitas (Nurmasyitah, 2021). Dalam penelitian ini peneliti yang adalah dosen microteaching mengamati secara langsung proses pembelajaran microteaching yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai calon guru terkhususnya pada keterampilan mengadakan variasi.

Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi penerapan keterampilan mengadakan variasi yang muncul dari pengalaman mahasiswa. Analisis data ini dilakukan dengan proses reduksi data yang memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan informasi

seperti jenis variasi yang digunakan, respon siswa, dan evektifitas variasi yang digunakan dengan demikian analisis ini tidak hanya memberikan gambaran secara umum melainkan mengungkapkan kompleksitas dari keterampilan dasar menggunakan variasi yang diterapkan oleh mahasiswa sebagai calon guru.(Sugiyono, 2018) Keberhasilan metode ini bukan hanya terletak pada pemahaman yang diterapkan oleh mahasiswa lewat praktek nyata ataupun hasil akhir dari mata kuliah Mikroteaching melainkan pada proses dan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Variasi dalam Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 17 mahasiswa calon guru yang melakukan praktek mengajar mata kuliah Mikroteaching ditemui bahwa penguasaan keterampilan mengadakan variasi sudah dilaksanakan dengan baik khususnya pada variasi dalam Gaya mengajar guru, hal ini dibuktikan dengan data yang akan dipaparkan oleh peneliti.

**Tabel 1.** Keterampilan Membuat Variasi.

| NO | Keterampilan Membuat Variasi                             | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | R6 | R7 | R8 | R9 | R10 | R11 | R12 | R13 | R14 | R15 | R16 | R17 | JML |
|----|----------------------------------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1  | Variasi dalam Gaya mengajar Guru                         |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
|    | a. Penggunaan Variasi suara                              | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 17  |
|    | b. pemusatan perhatian                                   | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 14  |
|    | c. Kesenyapan                                            | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   |
|    | d. Mengadakan Kontak pandang                             | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 13  |
|    | e. Gerakan badan dan Mimik                               | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 13  |
|    | f. Pergantian Posisi guru dalam kelas                    | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 16  |
| 2  | Variasi dalam penggunaan Media dan bahan pengajaranya    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
|    | a. Variasi Alat/bahan yang dapat dilihat                 | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 10  |
|    | b. Variasi alat/bahan yang dapat didengar                | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 11  |
|    | c. variasi alat/bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 5   |
|    | d. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa             | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 9   |

Sumber: PSA-Micro2025

##### Variasi dalam Gaya Mengajar Guru

Pada data di atas diketahui bahwa tujuh belas (17) calon guru yang melakukan praktek Mikroteaching, khusus pada; a) penggunaan variasi suara 17 mahasiswa calon guru mampu menggunakan variasi suara dengan maksimal dalam mengajar. Mahasiswa calon guru mengetahui kapan suara harus tinggi dan pada saat mana suara harus rendah, terlihat pula bahwa mahasiswa calon guru menggunakan variasi suara yang tinggi pada materi atau point-point

penting dari bahan pengajaran yang diajarkan. pemberian variasi dalam pembelajaran dilakukan agar dalam proses pembelajaran siswa tertarik untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Irawati (2020) Variasi yang dilakukan pada dasarnya tidak monoton dan harusnya berubah ubah sesuai dengan kebutuhan. Menurutnya pemberian variasi dalam pembelajaran yang dilakukan harus terjadi perubahan entah dari segi metode, penggunaan media atau pola interaksi guru dan siswa (Irawati, 2020).

Kemudian pada; b) Pemusatan perhatian dari 17 mahasiswa, terdapat 14 mahasiswa yang melakukan praktek Mikroteaching dengan memberikan pemusatan perhatian, sedangkan 3 mahasiswa tidak melakukan pemusatan perhatian, artinya bahwa mahasiswa secara umum sudah memahami bagaimana cara memusatkan perhatian agar siswa yang diajarkan tidak menjadi bosan dalam proses pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Katarina bahwa perhatian siswa harus dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting dengan menekankan pada “Perhatikan ini baik-baik”, atau “nah ini penting sekali untuk diperhatikan”.(Mentor, n.d.), perlu untuk mahasiswa sebagai calon guru untuk memusatkan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting. sementara pada poin c) kesenyapan hanya terdapat 1 mahasiswa yang melakukan variasi dengan poin kesenyapan, terkadang guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa, menurut shofan kebisuan guru ini dapat menolong guru untuk menarik perhatian siswa. Terkhususnya pada saat suasana kelas dalam keadaan yang ribut,(Shoffa, n.d.). Pada poin d) mengadakan kontak pandang terlihat bahwa 13 mahasiswa melakukan praktek microteaching dengan mengarahkan pandangan pada setiap siswa yang diajarkan, jadi pandangan yang di layangkan tidak hanya tertuju pada satu objek atau satu siswa saja tetapi lebih dari itu mahasiswa sudah mampu menempatkan kontak pandang mereka dengan sangat baik dan menyeluruh pada poin e) Gerakan badan dan mimik, terlihat bahwa 13 mahasiswa mampu memperlihatkan Gerakan badan dan mimik wajah dengan jelas, mahasiswa melakukan praktek dengan luwes dan tidak kaku, mimik wajah yang diperlihatkan pada saat melakukan praktek seperti tersenyum, , cemberut, menaikkan alis mata, dan bahkan saat melakukan gerakan kepala seperti mengangguk tanda setuju ataupun sebaliknya. Selain itu pergantian posisi guru seperti pada tabel diatas terlihat bahwa 16 mahasiswa tidak berdiri pada satu tempat saja melainkan berpindah-pindah tempat agar dapat mengontrol siswa hal itu terlihat pada poin e) Pergantian posisi guru dalam kelas yang merupakan poin terakhir dari variasi dalam gaya mengajar guru.

### **Variasi dalam Penggunaan Media dan Bahan Pengajarannya**

Hal yang samapun terlihat dalam variasi penggunaan media dan bahan pengajarannya, seorang guru perlu jeli dalam pemilihan media dan bahan pengajarannya, dari data diatas terlihat bahwa pada pont a) 10 mahasiswa melakukan praktek dengan menggunakan variasi alat

dan bahan yang dapat dilihat seperti gambar, poster, power point, lebih utamanya menggunakan benda yang asli dalam kegiatan belajar (All, 1385). Media yang digunakan untuk membantu mahasiswa menyampaikan pesan atau materi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dari mahasiswa sebagai calon guru. Media yang digunakan juga menjadi sarana pendukung mencapai tujuan pembelajaran (Ramadhani & Hikmah, 2025). Selanjutnya pada point b) terlihat bahwa 11 orang mahasiswa menggunakan Variasi alat/bahan yang dapat didengar, seperti recorder, bahkan seorang mahasiswa membawa alat musik Pianika, Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum (Garcia et al., n.d.) Dengan memanfaatkan berbagai alat yang dapat didengar, siswa tidak hanya memperoleh informasi secara verbal, tetapi juga dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Sementara pada point c) variasi alat dan bahan yang dapat diraba atau dimanipulasi terdapat 5 mahasiswa yang melakukan praktek Mikroteaching dengan variasi bahan yang dapat diraba, mahasiswa prodi pendidikan seni memberikan kesempatan untuk melakukan pengembangan diri dan kolaborasi bersama siswa di kelas, seorang mahasiswa melakukan praktek langsung meniup pianika, dan seruling, ada juga yang melakukan praktek menari didepan kelas, bahkan seorang mahasiswa membuat drama singkat. Penggunaan alat yang termasuk ke dalam jenis ini akan dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perseorangan ataupun secara kelompok. (Shoffa, n.d.) sedangkan pada point terakhir d) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa terlihat bahwa 9 orang mahasiswa mampu melakukan pola interaksi dua arah antara guru dan siswa. Karena pembelajaran di abad 21 ini akan menuntut siswa dan guru saling berkolaborasi dan siswa harus berpikir kritis (Prihatmojo et al., 2019)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai seorang Dosen Mikroteaching kepada tujuh belas (17) mahasiswa prodi Pendidikan Seni keagamaan, menunjukkan bahwa 90% mahasiswa menguasai keterampilan membuat variasi yang dilakukan dalam praktek microteaching, Variasi dalam gaya mengajar guru, seperti penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, dan kesenyapan, berperan signifikan dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis. Selain itu, teknik seperti mengadakan kontak pandang, gerakan badan, dan pergantian posisi guru dalam kelas dapat membantu menjaga perhatian siswa dan menciptakan interaksi yang lebih hidup. Dengan menerapkan variasi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung keterlibatan siswa. Pentingnya Keterampilan Variasi dalam

Mengajar: Keterampilan guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Variasi dalam penggunaan suara, gerakan, dan kontak pandang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Selain variasi dalam gaya mengajar, penelitian ini juga menekankan pentingnya variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran. Penggunaan alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, dan diraba memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif. Dengan mengintegrasikan berbagai elemen ini, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif tetapi juga lebih menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu Penggunaan berbagai jenis media, seperti alat yang dapat dilihat, didengar, dan diraba, memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru perlu mengadopsi pendekatan multimodal dalam penyampaian materi, di mana berbagai alat dan bahan dapat digunakan untuk mendukung pemahaman siswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abulyatama, U. (2025). *Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran Snowball Throwing pada pembelajaran PPKN SMAN 14*. 8848(1), 223–232.
- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi pada matakuliah microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5670>
- All, A. A. (Ed.). (1385). *Media pembelajaran era digital* (Vol. 17). CV Istana Agency.
- Fitriani, J., & Zahra, S. Z. (2022). Problematika mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan pembelajaran micro teaching di STIQ Amuntai. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 259–267. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.948>
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). *Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran*. 1–10.
- Hasanah, M., Rosma, F., Aldyza, N., & Harahap, V. Y. (2025). Inovasi pembelajaran STEM: Sinergi antara ekosistem dan energi alternatif dalam pameran karya siswa kelas X MAS Insan Qur'ani. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(2), 827–844. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v9i2.6524>
- Irawati, H. (2020). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi di Pendidikan Biologi FKIP UAD. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 34–42. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41378>

- Maharbid, D., Amelia, D., & Maulidah, N. (2023). Analisis pemahaman konsep dan implementasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 874–891. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5545>
- Mentor, K. P. (n.d.).
- Nurmasyitah, N. (2021). Analisis keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan fisika pada mata kuliah microteaching. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 102–111. <https://doi.org/10.24127/jpf.v9i1.3527>
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi pendidikan karakter di abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 186–193. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Puspita Sari, P. (2021). Evaluasi keterampilan mengajar mengadakan variasi mahasiswa PGSD semester VI pada mata kuliah pembelajaran mikro. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 113–122. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>
- Ramadhani, I. F., & Hikmah, K. (2025). Pengaruh media pembelajaran monopoli bahasa Arab dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(2), 757–772. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v9i2.6221>
- Shoffa, S. (2016). *Ecla.ea*. Mavendra Pers.
- Shoffa, S. (n.d.). *Keterampilan dasar mengajar* (Suher, Ed.). Mavenda Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.